



# LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM PLASTIC SMART CITIES (PSC) DKI JAKARTA

PERIODE 2024



© Julian Hahne / WWF-Indonesia



## DAFTAR ISI

<b>PENGANTAR</b>	<b>4</b>
<b>MEWUJUDKAN DUNIA TANPA SAMPAH PLASTIK</b>	<b>6</b>
<b>PLASTIC SMART CITIES MENUJU MASA DEPAN YANG BERKELANJUTAN</b>	<b>7</b>
<b>KEGIATAN KOMUNIKASI</b>	<b>10</b>
<b>PLASTIC SMART CITIES DI DKI JAKARTA</b>	<b>14</b>
<b>MITRA PELAKSANAAN PLASTIC SMART CITIES DI DKI JAKARTA</b>	<b>16</b>
<b>YAYASAN PULO KAMBING / BANK SAMPAH GUNUNG EMAS</b>	<b>18</b>
<b>BANK SAMPAH INDUK KUMALA</b>	<b>20</b>
<b>RECYCLING VILLAGE</b>	<b>22</b>
<b>LAPAK GUDANG 45</b>	<b>24</b>
<b>LAPAK UD MULIA JAYA</b>	<b>26</b>
<b>PT STUFFO MAKNA GUNA</b>	<b>30</b>
<b>KOLABORASI SOSIAL BERSKALA BESAR (KSBB)</b>	<b>32</b>
<b>RECO CONSORTIUM</b>	<b>34</b>
<b>WASTE4CHANGE</b>	<b>36</b>
<b>PT KITA BUMI GLOBAL (KIBUMI)</b>	<b>38</b>
<b>YAKSA PELESTARI BUMI BERKELANJUTAN (YPBB)</b>	<b>40</b>
<b>YAYASAN GURU BELAJAR (YGB)</b>	<b>42</b>
<b>ASOSIASI DAUR ULANG PLASTIK INDONESIA (ADUPI)</b>	<b>44</b>

**Publishing Office**  
Plastic Smart Cities Indonesia  
[plasticsmartcities.wwf.id](http://plasticsmartcities.wwf.id)

© 2025  
Paper 100% recycled

WWF® and ©1986 Panda Symbol are owned by WWF. All rights reserved.

**WWF-Indonesia**, Gedung Graha Simatupang, Tower 2 Unit C 7<sup>th</sup> Floor,  
Jl. Letjen TB Simatupang Kav 38, Jakarta Selatan 12540

For contact details and further information, please visit [www.wwf.id](http://www.wwf.id)

Cover photography: © Julian Hahne / WWF-Indonesia

PENGANTAR

# DENGAN INOVASI DAN EKONOMI SIRKULAR, INDONESIA MEMILIKI PELUANG UNTUK MENGURANGI POLUSI PLASTIK SECARA SIGNIFIKAN



**IRFAN BAKHTIAR**  
CLIMATE AND MARKET TRANSFORMATION DIRECTOR  
WWF-INDONESIA

Sampah plastik kini merupakan salah satu isu lingkungan yang paling mendesak di Indonesia, khususnya di wilayah perkotaan dengan tingkat konsumsi tinggi dan laju urbanisasi yang pesat. Peningkatan timbulan sampah plastik yang tidak sebanding dengan kapasitas pengelolaan menimbulkan risiko serius terhadap kualitas lingkungan hidup, kesehatan masyarakat, serta keberlanjutan ekosistem. Kondisi ini tidak hanya memperburuk pencemaran di darat maupun perairan, namun juga menghambat capaian tujuan pembangunan berkelanjutan, yang menuntut keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

Menjawab tantangan tersebut, *World Wide Fund for Nature* (WWF) Indonesia sejak tahun 2020 hingga saat ini menjalankan Program *Plastic Smart Cities* (PSC) di Jakarta, Depok, dan Bogor sebagai inisiatif kolaboratif yang mendukung upaya pemerintah dalam pengurangan sampah plastik sekaligus target nasional pengelolaan sampah—pengurangan timbulan sebesar 30% dan pengelolaan 70% sampah—tetapi juga menekan kebocoran plastik ke lingkungan serta memperkuat sistem pengelolaan sampah perkotaan secara berkelanjutan, serta berkontribusi pada keberlanjutan ekosistem dan konservasi keanekaragaman hayati.

Melalui pendekatan hulu hingga hilir, program ini mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah plastik, penguatan kelembagaan lokal seperti TPS3R dan bank sampah untuk meningkatkan pengumpulan serta pengolahan di tingkat komunitas, serta pengembangan rantai nilai daur ulang melalui dukungan kepada Bank Sampah Induk, pengepul, asosiasi daur ulang, dan industri pengolahan plastik. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan *recycling rate* sekaligus mengurangi beban sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

WWF-Indonesia percaya bahwa pengelolaan sampah plastik bukan hanya persoalan teknis, tetapi agenda strategis nasional yang menuntut sinergi pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Dengan memperluas inovasi dan menerapkan prinsip ekonomi sirkular, Indonesia memiliki peluang untuk mengurangi polusi plastik secara signifikan, melindungi biodiversitas, serta memperkuat fondasi pembangunan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

PERUBAHAN DARI PERKOTAAN:

# MEWUJUDKAN DUNIA TANPA SAMPAH PLASTIK

Kota-kota di seluruh dunia kini berada di garis depan dalam menghadapi krisis polusi plastik. Sebagai pusat aktivitas ekonomi, konsumsi, dan perdagangan, kawasan perkotaan menjadi kontributor utama dalam menghasilkan sampah plastik.

Setiap tahun diproduksi lebih dari 430 juta ton plastik secara global, dan sebagian besar berasal dari konsumsi di lingkungan urban, terutama dalam bentuk plastik sekali pakai seperti kantong, kemasan makanan, dan botol minuman. Ironisnya, hanya sekitar 9% dari seluruh plastik yang berhasil didaur ulang<sup>1</sup>, sementara sisanya menumpuk di tempat pembuangan akhir atau mencemari lingkungan, termasuk lautan.

Polusi plastik telah menjadi ancaman nyata bagi keberlanjutan hidup, bukan hanya karena pencemaran ekosistem namun lebih dari itu karena dampaknya terhadap kesehatan manusia. *World Wide Fund for Nature* (WWF) mencatat bahwa lebih dari 2.100 spesies laut<sup>2</sup> telah terdampak plastik, termasuk penyu, burung laut, dan mamalia laut yang sering menelan atau bahkan terjerat limbah plastik. Penemuan baru-baru ini bahwa mikroplastik kini ditemukan dalam air minum, makanan, bahkan dalam darah manusia, hal ini menimbulkan kekhawatiran baru terkait paparan bahan kimia berbahaya yang terkandung dalam plastik.

Namun dibalik tantangan tersebut, kota-kota juga menyimpan potensi besar sebagai penggerak perubahan menuju dunia tanpa sampah plastik. Banyak kota di Asia, Eropa, dan Amerika Latin mulai mengadopsi kebijakan ambisius seperti pembatasan atau bahkan pelarangan plastik sekali pakai, penguatan sistem daur ulang, dan pengembangan ekonomi sirkular. Di Indonesia, beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Denpasar juga mulai melakukan uji coba pembatasan plastik dan mendorong partisipasi warga serta pelaku usaha untuk menerapkan gaya hidup bebas plastik.

Mewujudkan dunia tanpa sampah plastik bukanlah mimpi imajiner jika dimulai dari perubahan-perubahan nyata di tingkat lokal, dimulai dari langkah kecil secara kolektif akan menumbuhkan perubahan berkelanjutan. Dukungan pemerintah kota, kolaborasi dengan masyarakat, dan kemitraan dengan sektor swasta menjadi kunci untuk mempercepat transisi ini. WWF terus mendorong adanya perjanjian global yang mengikat secara hukum dalam upaya mengakhiri polusi plastik, namun keberhasilan langkah ini sangat bergantung pada bagaimana kota-kota di dunia menerjemahkan komitmen global ke dalam aksi nyata di lapangan.

1. WWF (April 2024) Press Release & WWF (2021) Global Treaty on Plastic Pollution

2. WWF (2022) Impacts of plastic pollution in the ocean on marine species, biodiversity and ecosystems

# PLASTIC SMART CITIES MENUJU MASA DEPAN YANG BERKELANJUTAN

Pada tahun 2018, *World Wide Fund for Nature* (WWF) meluncurkan sebuah inisiatif global: *Plastic Smart Cities* (PSC), dengan misi untuk mendukung kota-kota dan kawasan-kawasan wisata di pesisir di seluruh dunia mengambil tindakan berani untuk menghentikan munculnya polusi plastik. Bertujuan mengurangi kebocoran plastik ke alam sebesar 30% dalam jangka pendek, dan mencapai kondisi di mana tidak ada lagi plastik di alam pada tahun 2030.

Mendukung agenda kampanye WWF dengan tajuk “*No Plastic in Nature*”, inisiatif *Plastic Smart Cities* sejalan dengan tujuh dari 17 Tujuan Global Pembangunan Berkelanjutan atau SDG’s, yang ditetapkan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015. Berfungsi untuk mencapai masa depan yang lebih berkelanjutan untuk semua, dan bekerja untuk mengatasi tantangan global terkait dengan kemiskinan, ketidaksetaraan, iklim, degradasi lingkungan, kemakmuran, dan perdamaian serta keadilan.

PSC mengadopsi solusi plastik yang mencakup SDG 6 – Air Bersih dan Sanitasi; SDG 9 – Inovasi Industri dan Infrastruktur; SDG 11 – Kota dan

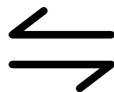
Komunitas Berkelanjutan; SDG 12 – Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab; SDG 14 – Kehidupan di Bawah Air; SDG 15 – Kehidupan di Daratan; dan SDG 17 – Kemitraan untuk Tujuan. Semua Praktik Terbaik yang ditampilkan di platform *Plastic Smart Cities* sejalan dengan setidaknya satu dari tujuan global tersebut.

Persoalan sampah plastik tidak dapat diselesaikan dengan satu pendekatan saja. Inisiatif ini menempatkan kolaborasi, inovasi, dan pertukaran pengetahuan sebagai fondasi utama dalam mengatasi krisis plastik. Sebagai platform yang mendorong aksi bersama, PSC menghadirkan pendekatan holistik melalui pelibatan berbagai pemangku kepentingan. Kota-kota—yang sekaligus menjadi penyumbang terbesar limbah plastik dan pusat dinamika sosial—didorong untuk menjadi bagian penting dalam pengembangan dan penerapan solusi konkret menuju pengelolaan plastik yang lebih bertanggung jawab.

PSC kini menghubungkan kota-kota di seluruh dunia untuk berbagi pengetahuan, inovasi, dan praktik terbaik dalam mengurangi dan mengelola sampah plastik, PSC bekerjasama erat dengan



Working with cities worldwide to keep plastic out of nature by 2030



# 23.931

RUMAH TANGGA  
MENJADI BAGIAN DARI  
PROSES LAYANAN  
PENANGANAN SAMPAH



# 3RIBU TON

SAMPAH PLASTIK  
DIKUMPULKAN DARI  
RUMAH TANGGA



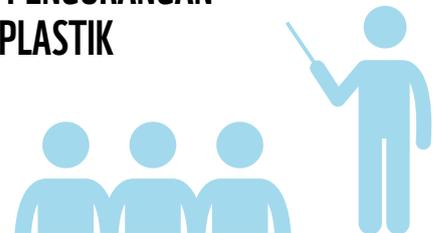
# 6

UNIVERSITAS  
BERKOMITMEN MENGELOLA  
SAMPAH PLASTIK DI AREA  
KAMPUSNYA



# 64.610

MURID SEKOLAH  
MENERIMA EDUKASI  
TENTANG PENGURANGAN  
SAMPAH PLASTIK

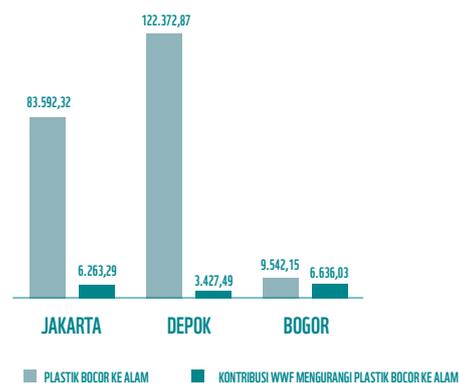


# 81

SEKOLAH TELAH  
MENGIKUTI EDUKASI  
PANDA MOBILE DAN  
ZERO WASTE SCHOOL



KONTRIBUSI WWF  
MENGURANGI PLASTIK BOCOR  
KE ALAM 2021-2023 (TON)



warga masyarakat, pemerintah provinsi dan pusat, sektor swasta, institusi akademis, dan lembaga internasional. Hingga tahun 2024, sebanyak 37 kota di seluruh dunia telah menjadi bagian dari *Plastic Smart Cities*.

Melansir laporan dari *Making Oceans Plastic Free* (2017), rata-rata 182,7 miliar kantong plastik digunakan di Indonesia setiap tahun. Angka ini setara dengan 1.278.900 ton kantong plastik yang digunakan setiap tahunnya, dengan 56,7% di antaranya berasal dari 58 kota dan daerah. Meskipun produksi sampah plastik terus meningkat, infrastruktur pengelolaan sampah masih sangat terbatas.

Melalui inisiatif *Plastic Smart Cities*, Yayasan WWF Indonesia membangun kolaborasi lintas sektor untuk mendukung pemerintah daerah dalam upaya pengurangan dan pengelolaan sampah plastik. Fokus utama diberikan pada kota-kota besar, yang menjadi pusat timbulan sampah sekaligus ruang strategis untuk memperkenalkan solusi inovatif dalam tata kelola sampah.

Harapannya dengan bersinergi bersama pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan pelaku usaha, inisiatif ini bertujuan memperkuat kesadaran publik serta mendorong praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan dampak pengelolaan plastik secara signifikan sehingga mampu menginspirasi dan memobilisasi para pihak dalam pengelolaan sampah plastik dengan lebih baik terutama korporasi. Komitmen ini menjadi bagian dari visi jangka panjang WWF-Indonesia dalam mewujudkan lingkungan yang lebih sehat bagi generasi mendatang menuju masa depan yang berkelanjutan.

## EMPAT TAHUN PSC

Program *Plastic Smart Cities* (PSC) telah berlangsung sejak tahun 2020 hingga akhir 2024 dengan cakupan wilayah di Kota Jakarta, Depok, dan Bogor. Program ini berkontribusi pada pencapaian target pemerintah dalam pengurangan timbulan sampah, yaitu 30% berkurang dari total timbulan dan 70% dapat terkelola. Sebagai lembaga konservasi lingkungan, tujuan utama WWF-Indonesia melalui PSC adalah menekan jumlah sampah plastik yang bocor ke lingkungan guna mendukung upaya konservasi biodiversitas.

Untuk mencapai tujuan tersebut, PSC menerapkan pendekatan hulu hingga hilir. Di hulu hingga tengah, fokus diarahkan pada perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah serta peningkatan tingkat pengumpulan melalui penguatan peran TPS3R dan Bank Sampah. Sementara itu, pada sisi hilir, program menitikberatkan pada peningkatan tingkat daur ulang (*recycling rate*) dengan memberikan dukungan kepada berbagai entitas dalam rantai nilai pengelolaan sampah plastik, seperti Bank Sampah Induk, pengepul, asosiasi daur ulang, hingga industri pengolahan plastik. Upaya ini dilakukan untuk mencegah kebocoran sampah plastik ke lingkungan maupun mengurangi beban masuknya sampah ke TPA.

Selama periode implementasi 2021–2024, program PSC berhasil mencegah sekitar 16.300 metrik ton sampah plastik masuk ke alam dan TPA, sehingga berkontribusi nyata dalam pencapaian target pengelolaan sampah serta perlindungan keanekaragaman hayati di Indonesia.

# KEGIATAN KOMUNIKASI



## ECO ECHO: BEYOND WILDLIFE

Pada Desember 2024, Plastic Smart Cities mendukung Yayasan WWF Indonesia dalam meluncurkan kampanye publik bertajuk **“Beyond Wildlife, Untuk Indonesia”** di Ciputra Artpreneur, Jakarta. Kampanye ini dikemas dalam acara bertema Eco Echo yang menghadirkan berbagai tokoh inspiratif dengan cara menyenangkan, mudah dipahami, serta melibatkan publik figur seperti Chicco Jerikho, Yura Yunita, Sherina Munaf, Chelsea Islan, Asri Welas, Jay Subyakto, hingga Najelaa Shihab. Tidak hanya itu, acara ini juga diramaikan oleh partisipasi perusahaan, komunitas, sekolah, universitas, serta pemerintah pusat, daerah, dan kota. Melalui “Beyond Wildlife”, WWF-Indonesia mengingatkan bahwa pelestarian alam tidak hanya soal satwa liar, tetapi juga tentang keberlanjutan hidup manusia. Sementara itu, “Untuk Indonesia” menjadi simbol bahwa setiap

kerja yang dilakukan WWF-Indonesia berakar pada kepentingan bangsa, rumah kita bersama. Tema Eco Echo dipilih untuk menggambarkan gema aksi, apresiasi, sekaligus ajakan berkolaborasi lebih luas dalam menghadapi tantangan serius seperti polusi plastik, krisis iklim, dan hilangnya keanekaragaman hayati.

Sejalan dengan semangat tersebut, WWF-Indonesia melalui inisiatif **Plastic Smart Cities** terus menggerakkan program edukasi dan aksi nyata bagi generasi muda dengan Program **Youth Activist** melibatkan mahasiswa dari enam universitas di Jawa Barat, Jakarta, dan Banten untuk merancang ide-ide inovatif dalam mengurangi sampah plastik di kampus, termasuk menciptakan prototipe yang akan diuji langsung. Sementara itu, program **Zero Waste School**, hasil kolaborasi dengan Yayasan Guru Belajar melalui *Kampus Pemimpin Merdeka*, berfokus pada penerapan

konsep sekolah bebas sampah di 22 sekolah di Kota Depok yang berada di sepanjang Daerah Aliran Sungai Ciliwung. Guru-guru didampingi untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program ini di sekolah masing-masing.

Melalui kedua program tersebut, WWF-Indonesia berupaya memperluas dampak positif dengan menyebarkan hasil karya *Zero Waste School* dan *Youth Activist* kepada masyarakat. Harapannya, inisiatif ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga mampu meningkatkan pengetahuan serta membangun kesadaran publik bahwa pengelolaan sampah adalah langkah nyata dalam mengurangi emisi gas rumah kaca dan melindungi masa depan bumi.

## TSX EVENTS 2024

TSX merupakan acara tahunan dari TS Media yang mengusung konsep festival hiburan, tidak hanya menghadirkan penampilan berbagai musisi, tetapi juga menyertakan sesi edukasi dan *talk show* interaktif bersama WWF-Indonesia. Pada Oktober 2024, TS Media berkolaborasi dengan WWF-Indonesia dalam mendukung kampanye

“**62 Acts of Goodness**”, yang berfokus pada inisiatif berdampak dan bermakna.

Dalam sesi WWF-Indonesia berjudul “*Building the Habit: It Starts with You – Less Waste, Less Cost*”, TS Media menghadirkan pembicara yang aktif dalam isu keberlanjutan dan pengelolaan sampah, yaitu:

1. Aditya Bayunanda (CEO WWF-Indonesia)
2. Luna Maya & Marianne Rumantir (*public figure* & Pendiri TS Media)
3. Jerhemy Owen (*public figure* dan *Sustainability Champion*)





© Shafira Luthfi Andhara / WWF-Indonesia



WWF-Indonesia memaparkan inisiatif untuk mendorong praktik keberlanjutan melalui edukasi pengelolaan sampah, sekaligus menekankan peran kita dalam melindungi habitat dan tanggung jawab bersama untuk menyelamatkan bumi. Selain itu, WWF-Indonesia juga menghadirkan mitra dari program *Plastic Smart Cities*, yaitu Stuffo dan Rappo Indonesia, untuk berbagi perjalanan mereka bersama WWF-Indonesia dalam mencegah kebocoran plastik ke alam serta membangun kebiasaan lingkungan yang lebih baik.

## YOUTH SUSTAINABILITY INDEX

Pada akhir 2024, Laporan *Youth Sustainability Index* disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perilaku, kesadaran, serta tingkat keterlibatan anak muda Indonesia dalam isu keberlanjutan. Dengan melibatkan lebih dari 1.000 responden dari Jakarta, Bogor, dan Depok, laporan ini memotret bagaimana pemuda berusia 16–30 tahun berinteraksi dengan isu lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah, konsumsi plastik, serta praktik ramah lingkungan lainnya. Studi ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui survei, wawancara pakar, serta pengalaman para agen muda, sehingga menghasilkan tolok ukur yang valid dan berbasis data.

Hasilnya menunjukkan adanya variasi perilaku berkelanjutan yang dipengaruhi oleh faktor demografis, budaya, hingga kondisi sosial-ekonomi. Kota Bogor, misalnya, menempati indeks keberlanjutan tertinggi berkat kebijakan pelarangan plastik sekali pakai dan kedekatan warganya dengan ruang hijau. Di sisi lain, tantangan seperti rendahnya praktik pemilahan sampah masih menjadi hambatan utama. Laporan ini tidak hanya memetakan kondisi saat ini, tetapi juga menawarkan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan, lembaga pendidikan, maupun komunitas lokal untuk memperkuat peran pemuda sebagai motor penggerak perubahan menuju masa depan yang lebih berkelanjutan.

# PLASTIC SMART CITIES DI DKI JAKARTA

Selama tiga tahun terakhir, jumlah sampah di DKI Jakarta terus mengalami peningkatan. Dari sekitar 3,11 juta ton pada 2022 naik menjadi lebih dari 3,17 juta ton di tahun 2024<sup>3</sup>. Setiap harinya, Jakarta menghasilkan rata-rata 8.600 ton sampah—setara dengan berat 12 kali Monas, ikon ibu kota yang tingginya kurang lebih 132 meter.

Angka ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di DKI Jakarta bukan hanya kebutuhan mendesak, tapi juga tantangan besar yang harus ditangani secara berkelanjutan dan kolaboratif.

*Plastic Smart Cities* adalah inisiatif yang menyatukan kota-kota di berbagai belahan dunia untuk saling berbagi pengetahuan, inovasi, dan praktik terbaik dalam upaya mengurangi dan mengelola sampah plastik. Inisiatif ini dibangun melalui kemitraan yang kuat dengan masyarakat, pemerintah daerah dan nasional, sektor swasta, kalangan akademisi, hingga lembaga-lembaga internasional.

## PROFIL KOTA DKI JAKARTA

Luas wilayah: ± 661,52 km<sup>2</sup>

Populasi : 10,6 juta jiwa di 2022

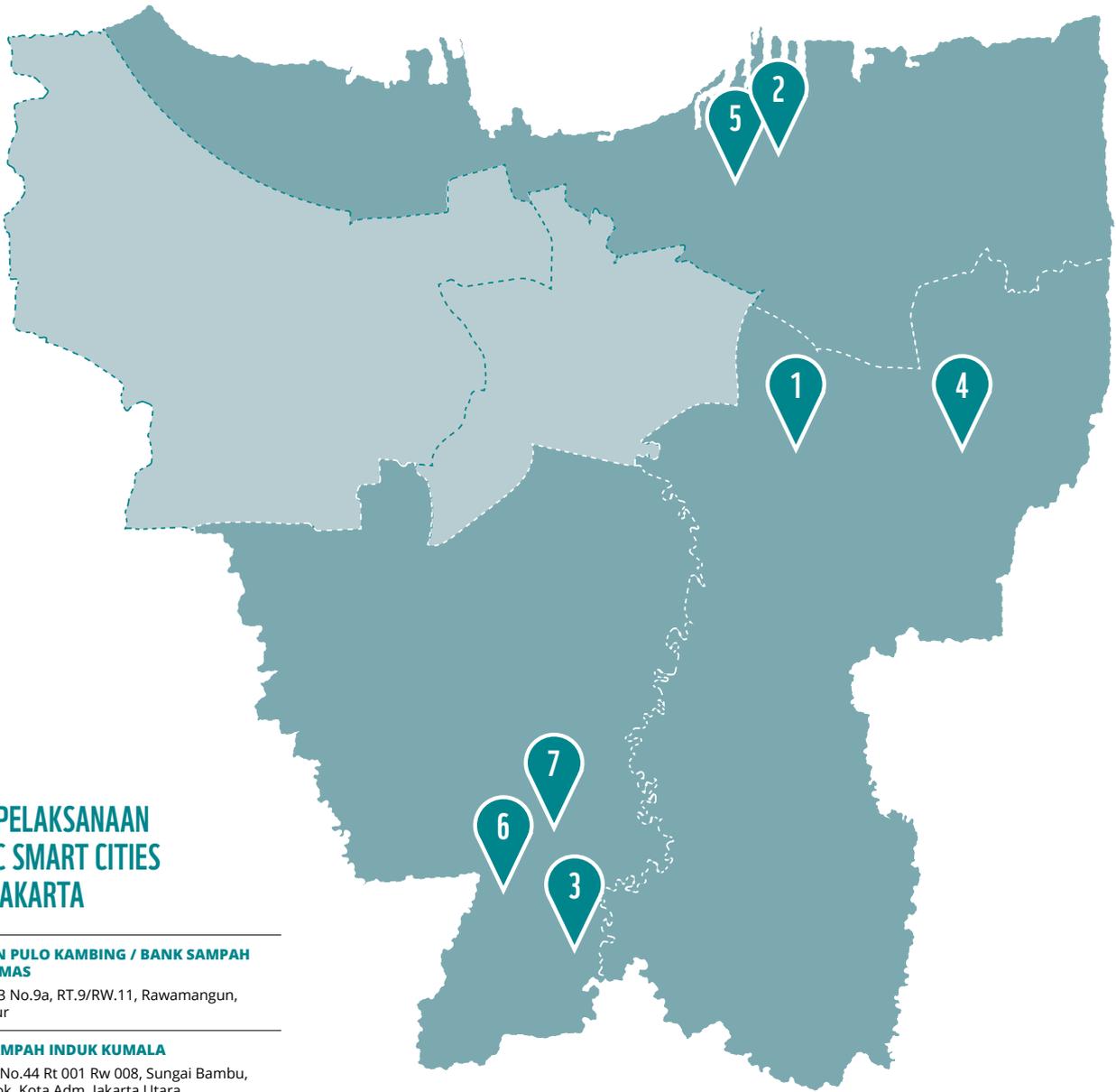
Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), DKI Jakarta menghasilkan 14,4 juta ton timbulan sampah selama periode 2019-2023.

Pada tahun 2023, volume sampah yang dihasilkan DKI Jakarta mencapai 3,14 juta ton timbulan sampah<sup>4</sup>, terbanyak keempat di Indonesia.

Dalam upayanya mengatasi tantangan ini, Pemerintah DKI Jakarta turut berpartisipasi secara aktif dalam inisiatif global *Plastic Smart Cities* (PSC) melalui inisiasi Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB) Persampahan DKI Jakarta yang resmi diumumkan pada 2 Maret 2021.

3. <https://sipsn.kemenvh.go.id/sipsn/public/data/timbulan>

4. <https://sipsn.menvh.go.id/sipsn/public/data/timbulan>



## MITRA PELAKSANAAN PLASTIC SMART CITIES DI DKI JAKARTA

### 1. YAYASAN PULO KAMBING / BANK SAMPAH GUNUNG EMAS

Jl. Kamboja 3 No.9a, RT.9/RW.11, Rawamangun, Jakarta Timur

### 2. BANK SAMPAH INDUK KUMALA

Jl. Budi Jaya No.44 Rt 001 Rw 008, Sungai Bambu, Tanjung Priok, Kota Adm. Jakarta Utara

### 3. RECYCLING VILLAGE

Jl. Lenteng Agung No.34, RT.6/RW.1, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530

### 4. LAPAK GUDANG 45

Jl. Raya pulogebang no.45 cakung jakarta timur

### 5. LAPAK UD MULIA JAYA

Bahari II, Kel. Tanjung Priok, Kec. Tanjung Priok, Kota Administrasi Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta

### 6. PT STUFFO MAKNA GUNA

Jl. Durian No.30a 4, RT.4/RW.4, Jagakarsa, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12620

### 7. KSBB (KOLABORASI SOSIAL BERSKALA BESAR) -TPS3R JOE

Jl. Joe, RT 07/ RW 02 Kelurahan Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

## MITRA PELAKSANAAN PLASTIC SMART CITIES LINTAS KOTA

### 8. RECO CONSORTIUM

Jl Raya Narogong KM 12, RT.001/RW.001, Kel. Cikiwul, Kec. Bantar Gebang, Kota Bekasi, Jawa Barat 17152

### 9. WASTE4CHANGE

Jl. Raya Perjuangan, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143

### 10. PT KITA BUMI GLOBAL (KIBUMI)

Jl. Raya Pahlawan RT. 04/RW.02, Cibinong, Kec. Gn Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16340

### 11. ASOSIASI DAUR ULANG PLASTIK INDONESIA (ADUPI)

Jl. San Lorenzo II No.2, Curug Sangereng, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten, 15810

### 12. Yaksa Pelestari Bumi Berkelanjutan (YPBB)

Jl. Cikutra Baru II No.11, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124

### 13. Yayasan Guru Belajar (YGB)

Jl. Jeruk Purut No.11 6, RT.6/RW.3, Cilandak Tim., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12560

# MITRA PELAKSANAAN PLASTIC SMART CITIES DI DKI JAKARTA

NAMA MITRA	KEGIATAN	HASIL
<b>1. YAYASAN PULO KAMBING/ BANK SAMPAH GUNUNG EMAS</b> Jl. Kamboja 3 No.9a, RT.9/RW.11, Rawamangun, Jakarta Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan sampah anorganik</li> <li>Edukasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam upaya menjaga tata kelola sampah yang efektif sekaligus meningkatkan nilai ekonominya, melalui dukungan kendaraan yang dilengkapi perlengkapan saat pengangkutan sampah berupa teralis, terpal dan karpet yang diberikan oleh PSC untuk memaksimalkan pengumpulan sampah anorganik sebanyak 63.674,89 kilogram atau 63,6 ton sampah plastik dari 604 nasabah. YPK meminimalisasi potensi kebocoran sampah plastik dalam proses pengambilan, penyaluran, hingga penjualan ke lapak besar atau industri daur ulang.</li> <li>Melakukan edukasi ke sekolah, korporasi dan memberikan peningkatan kapasitas serta pendampingan kepada bank sampah sekitar wilayah hingga diluar wilayah layanan agar pengelola bank sampah dapat mengelola bank sampah secara profesional, transparansi dan berkelanjutan.</li> </ul>
<b>2. BANK SAMPAH INDUK KUMALA</b> Jl. Budi Jaya No.44 Rt 001 Rw 008, Sungai Bambu, Tanjung Priok, Kota Adm. Jakarta Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan sampah anorganik</li> <li>Edukasi</li> <li>Pendampingan Bank Sampah Unit (BSU)</li> </ul>	<p>Program BSI Kumala di Jakarta Utara berhasil memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah plastik.</p> <p>Hasil yang dicapai sepanjang 2024,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Terkumpul 48.592,58 kg sampah plastik melalui skema pengumpulan langsung dan kemitraan.</li> <li>Kegiatan sosialisasi dan edukasi dilaksanakan kepada 34 Satpel LH Kecamatan Cilincing, 16 Satpel LH Kecamatan Tanjung Priok, 14 sekolah, dan 9 perusahaan untuk mendorong pemilahan sampah dari sumber serta memperluas partisipasi berbagai pihak.</li> <li>Terdapat penambahan 29 Bank Sampah Unit (BSU) sebagai mitra baru, yang berkontribusi pada peningkatan kapasitas pengumpulan dan pengelolaan sampah di wilayah Jakarta Utara.</li> </ul>
<b>3. RECYCLING VILLAGE</b> Jl. Lenteng Agung No.34, RT.6/RW.1, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530	<p><i>Upcycling plastic single layer</i> menjadi produk fesyen</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Program pengelolaan limbah plastik yang dilakukan oleh RV adalah mengolah jenis plastik, termasuk LDPE, Multilayer, HDPE, dan PET, melalui pendekatan ekonomi sirkular yang melibatkan pemberdayaan perempuan marginal. Selama pelaksanaan di tahun 2024 berhasil mengelola 760 kg atau setara 31.920 lembar sampah plastik LDPE berhasil didaur ulang menjadi berbagai aksesoris fesyen bernilai jual.</li> <li>Program yang juga memberdayakan 13 perempuan marginal melalui pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan proses produksi maupun pelatihan untuk peningkatan kemampuan pribadi sebagai perempuan, sehingga meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi mereka.</li> <li>Kolaborasi dengan bank sampah lokal dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pengumpulan bahan baku, sementara edukasi publik diperkuat melalui <i>workshop</i> pengolahan sampah plastik bagi anak sekolah, mahasiswa, dan masyarakat umum.</li> </ul>
<b>4. LAPAK GUDANG 45</b> Jl. Raya Pulo Gebang No.45, Cakung, Jakarta Timur	<p>Pengumpulan dan pengelolaan sampah anorganik agar dapat disalurkan kepada <i>oftaker</i> atau perusahaan daur ulang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun kemitraan dengan <i>oftaker</i> plastik atau perusahaan daur ulang.</li> <li>Total pengumpulan plastik yang terkumpul selama periode 2024 mencapai 808.666 kilogram atau 808,6 ton.</li> </ul>
<b>5. LAPAK UD MULIA JAYA</b> Bahari II, Kel. Tanjung Priok, Kec. Tanjung Priok, Kota Administrasi Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta	<p>Pengumpulan dan pengelolaan sampah anorganik agar dapat disalurkan kepada <i>oftaker</i> atau perusahaan daur ulang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Optimalisasi penjemputan sampah anorganik dan pencatatan data sampah</li> <li>Total pengumpulan sampah plastik periode Juli hingga Desember 2024 mencapai 898.177 kilogram atau 898, 17 ton.</li> </ul>
<b>6. PT STUFFO MAKNA GUNA</b> Jl. Durian No.30a 4, RT.4/RW.4, Jagakarsa, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12620	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan limbah banner hasil kegiatan kampanye politik 2024</li> <li>Pengolahan limbah banner</li> <li>Melayani/bermitra dengan 365 titik sumber limbah banner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Program kolaborasi PSC dengan PT STUFFO untuk pengelolaan limbah banner hasil kegiatan kampanye politik 2024 dilaksanakan melalui koordinasi dengan instansi dan percetakan, serta pengumpulan dan penjemputan limbah ke <i>workshop</i> bekerja sama dengan mitra.</li> <li>Selama periode Maret hingga Desember 2024, terkumpul 474,62 ton limbah banner melalui skema pengumpulan langsung dan kemitraan dengan pihak yang memiliki potensi limbah sejenis. Dari jumlah tersebut, 113,98 ton berhasil didaur ulang dalam kurun waktu 10 bulan menjadi tiga produk turunan inovatif, yaitu kursi, meja, dan floor deck.</li> <li>Produk-produk ini dipromosikan ke masyarakat untuk mendorong penerimaan publik dan meningkatkan kesadaran akan potensi pemanfaatan kembali limbah. Capaian ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah banner tidak hanya mengurangi timbulan sampah ke TPA, tetapi juga membuka peluang ekonomi sirkular melalui penciptaan produk bernilai tambah.</li> </ul>
<b>7. KSBB (KOLABORASI SOSIAL BERSKALA BESAR) -TPS3R JOE</b> Jl. Joe, RT 07/ RW 02 Kelurahan Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan kegiatan bersama</li> <li>Berbagi data dan informasi</li> <li>Menyusun rencana pengelolaan sampah</li> <li>Menyediakan dan mengembangkan fasilitas</li> <li>Pendampingan operasional dan edukasi</li> <li>Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Optimalisasi TPS3R Joe mencakup 26 RW dan melayani sekitar 7.796 KK di lima kelurahan: Srengseng Sawah, Cipedak, Jagakarsa, Ciganjur, dan Lenteng Agung. Kegiatan ini ditargetkan dapat mengurangi sampah ke TPA hingga 80%.</li> <li>Per Desember 2024 TPS Joe berhasil mengelola 51,84% dari total 50.900 kg sampah yang masuk, atau setara dengan 26.389 kg. Dari jumlah tersebut, 73,08% merupakan sampah organik dan 26,92% anorganik.</li> <li>Capaian ini menunjukkan peran strategis TPS3R dalam mendukung pengurangan sampah ke TPA serta mewujudkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan.</li> </ul>
<b>8. RECO CONSORTIUM</b> Jl Raya Narogong KM 12, RT.001/RW.001, Kel. Cikiwul, Kec. Bantar Gebang, Kota Bekasi, Jawa Barat 17152	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan layanan dasar Pengelolaan sampah dengan menyediakan jasa pengelolaan sampah untuk kawasan mandiri dan kawasan industri di Jakarta dan sekitarnya.</li> <li>Daur ulang sampah plastik bernilai rendah berkolaborasi dengan PT MLI</li> <li>Membangunan Reco Hub—sebagai pusat kegiatan daur ulang dan pemrosesan sampah</li> <li>Peningkatan kapasitas daur ulang dilakukan melalui penyediaan peralatan pencucian plastik otomatis yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi proses, serta kualitas hasil daur ulang.</li> </ul>	<p>Proyek PSC-Reco Hub, hasil kolaborasi Rekosistem, PT MLI, dan SweepSmart, dibangun sebagai sistem pengelolaan sampah terintegrasi mulai dari pengumpulan hingga daur ulang. Meski sempat menghadapi tantangan regulasi lahan dan sumber air, proyek tetap terlaksana dengan hasil signifikan di Jakarta, Depok, dan Bogor.</p> <p>Dampak Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>2.163 ton sampah berhasil dipilah melalui MRF berstandar tinggi.</li> <li>1.821 ton plastik bernilai rendah didaur ulang, menciptakan permintaan lokal.</li> <li>Layanan pengumpulan menjangkau 3.285 rumah tangga dan 182 pelaku usaha, total 3.951 ton sampah terkumpul.</li> <li>50 lapangan kerja hijau tercipta dengan pelatihan K3 dan manajemen sampah yang aman.</li> <li>Pesan kesadaran 3R dan anti-buang sampah menjangkau 694.794 impresi di media sosial.</li> </ul> <p>Melalui kolaborasi ini membuktikan bahwa inovasi dan kemitraan lintas sektor dapat mengurangi beban TPA, memperkuat ekonomi sirkular, dan melindungi lingkungan secara berkelanjutan.</p>

NAMA MITRA	KEGIATAN	HASIL
<p><b>9. WASTE4CHANGE</b></p> <p>Jl. Raya Perjuangan, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberian bantuan kepada <i>Waste4Change Supplier Partnership</i> (WSP) berupa peningkatan kapasitas fasilitas dengan menyediakan mesin dan memperluas area gudang.</li> <li>Pengiriman sampah plastik fleksibel ke pihak daur ulang dengan kapasitas 120 ton per bulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Selama periode Januari hingga Desember 2024, <i>Waste4Change</i> menjalankan serangkaian kegiatan strategis untuk meningkatkan pengumpulan dan daur ulang sampah plastik fleksibel melalui pendekatan kolaboratif dan pembangunan infrastruktur.</li> <li>Tahap awal difokuskan pada penyusunan rencana, perekrutan tim, pemetaan supplier, dan penajakan kerja sama dengan <i>oftaker</i>. Pembangunan infrastruktur dimulai dengan instalasi mesin pencacah, renovasi gudang, serta pembangunan fasilitas pendukung dan mitra <i>Waste Sorting Partner</i> (WSP).</li> <li>Tahap selanjutnya mencakup penyelesaian konstruksi dua WSP, pengoperasian dua line mesin pencacah, serta peningkatan kapasitas produksi dan daur ulang. Di tahap akhir, dilakukan ekspansi kemitraan dengan penambahan satu WSP baru serta pelatihan K3 Umum, K3 Kebakaran, serta pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi para operator.</li> <li>Hasil capaian proyek selama 2024: <ol style="list-style-type: none"> <li>Total pengumpulan sampah plastik: 1.114,5 ton</li> <li>Total daur ulang: 1.024,6 ton</li> <li>Tiga mitra WSP aktif dan beroperasi</li> <li>Kapasitas mesin pencacah mencapai 650 kg/jam</li> </ol> </li> </ul>
<p><b>10. PT KITA BUMI GLOBAL (KIBUMI)</b></p> <p>Jl. Raya Pahlawan RT. 04/RW.02, Cibinong, Kec. Gn Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16340</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan Produktivitas material daur ulang, terlihat dari total material daur ulang yang terkumpul dari mitra lapak.</li> <li>Peningkatan Kesejahteraan dan Efisiensi Operasional Lapak—ditunjukkan oleh naiknya pendapatan pekerja dan turunnya biaya operasional lapak berkat efisiensi tenaga kerja dan logistik.</li> <li>Jangkauan Lapak (<i>Junkshop Outreach</i>): jumlah lapak yang sudah mengakses platform digital dan ikut pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing.</li> <li>Adopsi Platform Digital, mengacu pada jumlah lapak yang sudah terdaftar dan aktif memakai aplikasi mobile dan sistem ERP dalam kegiatan operasional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai bagian dari upaya memperkuat ekosistem daur ulang nasional, program KIBUMI menargetkan peningkatan kapasitas daur ulang hingga minimal 8.100 ton dalam 12 bulan pertama melalui kolaborasi dengan pengepul dan hub mitra, sekaligus mendorong peningkatan kesejahteraan pekerja dan efisiensi operasional.</li> <li>Sepanjang periode April–Desember 2024, telah dilakukan penandatanganan MoU dengan 100 pengepul sebagai bentuk kerja sama resmi dalam program ini. Melalui kemitraan tersebut, terkumpul 12.719 ton sampah plastik yang dikelola secara terstruktur, melampaui target awal kapasitas tahunan.</li> <li>Untuk meningkatkan kesiapan dan daya saing mitra, program ini juga memulai rangkaian pelatihan yang dimulai pada April 2024 melalui Lokakarya <i>Kick-Off</i>, dilanjutkan dengan <i>Training of Trainers</i> (ToT) pada Juli 2024 dihadiri 63 pengepul.</li> <li>Kegiatan ini mencakup penyusunan kurikulum, materi, dan rencana pelatihan terkait <i>Health, Safety, and Environment</i> (HSE) serta manajemen bisnis, dengan pendekatan bertahap dan terstruktur untuk memperkuat kesiapan digital pengepul.</li> </ul>
<p><b>11. ASOSIASI DAUR ULANG PLASTIK INDONESIA (ADUPI)</b></p> <p>Jl. San Lorenzo II No.2, Curug Sangereng, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810</p>	<p>Program “Transformasi Rantai Pengumpulan PCR Plastik di Jakarta, Depok, dan Kota Bogor” yang dijalankan oleh ADUPI dan PSC bertujuan untuk mengurangi sampah plastik melalui penguatan kapasitas bagi lapak dan pengumpul melalui dukungan teknologi, pelatihan keterampilan, dan pemberian insentif. Melalui pendekatan yang holistik, diharapkan program ini mampu mendorong pengumpulan plastik yang lebih efisien serta berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan pelaku di sektor daur ulang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Selama periode Maret hingga Desember 2024, program “Transformasi Rantai Pengumpulan PCR Plastik” berhasil mengumpulkan total 4.460 ton sampah plastik, melampaui target yang ditetapkan.</li> <li>ADUPI telah menyalurkan bantuan mesin pengolahan plastik kepada 9 mitra, serta menyelenggarakan 8 <i>workshop</i> pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas pelaku lapak.</li> <li>Pemberian insentif rutin membantu menjaga kelancaran operasional mitra, sementara peningkatan kapasitas produksi hingga dua kali lipat menunjukkan dampak nyata program. Perluasan usaha juga mendorong terciptanya lapangan kerja baru. Program ditutup dengan <i>monitoring</i> dan evaluasi sebagai upaya memastikan keberlanjutan dan pembelajaran ke depan.</li> </ul>
<p><b>12. YAKSA PELESTARI BUMI BERKELANJUTAN (YPBB)</b></p> <p>Jl. Cikutra Baru II No.11, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124</p>	<p>Kolaborasi antara YPBB dan <i>Plastic Smart Cities</i> (PSC) berfokus pada rekrutmen dan pemberdayaan generasi muda berusia 18–25 tahun di Jakarta, Depok, dan Bogor untuk menjadi <i>Youth Activist Plastic Smart Cities</i>. Selama periode 2024, program pengelolaan sampah plastik yang telah berhasil dicapai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan Kapasitas <i>Youth Activist</i> 56 <i>Youth Activist</i> dari 6 kampus di Jabodetabek terlibat mulai dari tahap perencanaan, implementasi program pengurangan sampah plastik hingga pelaporan. Dari hasil evaluasi, melalui program ini masyarakat menunjukkan pergeseran pola pikir dari solusi individu (membawa tumbler) menjadi solusi sistemik (penyediaan sarana air isi ulang) di kampus sebagai langkah awal yang signifikan untuk mengurangi konsumsi air minum kemasan daur ulang.</li> <li>Penguatan Komitmen Pengelolaan Sampah di Kampus Enam kampus berkomitmen menerapkan sistem pengelolaan sampah terpadu. Implementasi yang telah dilakukan diproyeksikan mengurangi timbulan sampah hingga 1.491,9 ton/tahun, terdiri dari 925 ton/tahun hasil daur ulang sampah non-organik dan 566,9 ton/tahun dari pembatasan plastik sekali pakai.</li> <li>Optimalisasi Pengelolaan Sampah Event Selain kegiatan di kampus, YPBB dan WWF juga melakukan optimalisasi fasilitas pengelolaan sampah di Ciputra Artpreneur yang didukung oleh <i>Estate Management</i>. Optimalisasi dilakukan melalui penambahan signage edukatif serta keterlibatan <i>Waste Marshall</i>—yang merupakan <i>volunteer</i> untuk melakukan edukasi serta pemantauan teknis selama acara.</li> </ol>	
<p><b>13. YAYASAN GURU BELAJAR (YGB)</b></p> <p>Jl. Jeruk Purut No.11 6, RT.6/RW.3, Cilandak Tim., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12560</p>	<p>Sinergitas antara Yayasan Guru Belajar dan PSC bertujuan untuk mengembangkan dan menjalankan sistem pendampingan serta pemantauan yang menyeluruh bagi sekolah-sekolah yang tergabung dalam inisiatif <i>Zero Waste School</i>. Pendekatan ini dirancang untuk memperkuat kapasitas sekolah dalam menerapkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan melalui beberapa langkah strategis, yakni: merancang program pendampingan yang sesuai kebutuhan sekolah, menyelenggarakan pelatihan serta pengembangan kapasitas bagi guru dan siswa, mengimplementasikan praktik terbaik dalam pengelolaan sampah (<i>Best Management Practices</i>/BMP), serta mendorong peningkatan kesadaran dan partisipasi seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang bebas sampah.</p> <p>Periode tahun 2024, Program <i>Zero Waste School</i> telah melibatkan 192 sekolah di wilayah Jakarta, Depok, dan Bogor dengan partisipasi 1.867 murid, guru, dan orang tua. Di Depok dihasilkan 24 Kanvas TPSPAK, 22 Program <i>Zero Waste School</i> dan 7 praktik baik yang berhasil menurunkan volume sampah plastik hingga 50%.</p> <p>Selain itu, 52 modul <i>Zero Waste School</i>, 19 praktik baik terdokumentasi, dan 6 praktik terbaik ditampilkan di Festival Pemimpin Merdeka di Jakarta dan Bogor. Program ini memperlihatkan peningkatan kesadaran dan kolaborasi komunitas sekolah dalam pengelolaan sampah berkelanjutan.</p> <p>*Keterangan TPSPAK</p> <p>T = tujuan program yang spesifik dan mudah dipahami peserta program.</p> <p>P = peran dalam dunia nyata, bisa menggunakan profesi/ peran dunia nyata.</p> <p>S = situasi/ keadaan/ kondisi yang dilalui profesi orang yang mengerjakan program ini.</p> <p>P = pemirsa, yaitu target orang-orang yang ingin dibantu dengan adanya program ini.</p> <p>A = aksi yang mau dilakukan</p> <p>K = kriteria yaitu ukuran tercapainya kesuksesan program</p>	

# 1

## YAYASAN PULO KAMBING/ BANK SAMPAH GUNUNG EMAS

### PERKUAT ARMADA UNTUK CEGAH KEBOCORAN SAMPAH

Yayasan Pulo Kambing merupakan lembaga sosial edukasi yang berfokus pada kegiatan pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Berlokasi di Jl. Kamboja 3 No.9a, RT.9/RW.11, Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Yayasan yang dibentuk pada 8 Januari 2014, mengelola berbagai kegiatan salah satunya Bank Sampah Gunung Emas, yang telah berhasil memberdayakan masyarakat sekitar sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan dan pengelolaan sampah.

Yayasan Pulo Kambing telah bermitra pada tahap pertama bersama *Plastic Smart Cities* sejak akhir 2022 hingga 2023 untuk kegiatan bank sampah melalui Bank Sampah Gunung Emas. Kerjasama kemudian dilanjutkan pada Juni 2024, pada periode ini YPK melalui kegiatan bank sampahnya menerima dukungan hibah dari Program PSC dalam bentuk bantuan fisik untuk memperkuat armada kendaraan pengangkut sampah. Selama berkegiatan di tahun 2024, Bank Sampah Gunung Emas mampu melakukan pengumpulan sebanyak 63674.89 kilogram atau 63,6 ton sampah plastik dari 604 nasabah.

Adapun dukungan lain yang diberikan oleh program PSC berupa pemasangan teralis pelindung dan karpet alas bak kendaraan, yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pengangkutan sampah plastik dari sumber ke titik pengumpulan akhir, baik ke lapak besar maupun ke industri daur ulang.

Sebelum adanya bantuan ini, proses pengangkutan sampah anorganik, khususnya plastik, masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya pengangkutan menggunakan motor tiga roda namun dengan muatan sampah yang melebihi kapasitas daya tampung sehingga rentan adanya potensi kebocoran muatan selama perjalanan, yang dapat menyebabkan sampah tercecer di jalan dan mencemari lingkungan sekitar.

Harapannya, dengan diberikannya bantuan karpet pelapis kendaraan yang berfungsi sebagai perlindungan atau pelapis yang memadai untuk mencegah kerusakan dalam permukaan kendaraan akibat gesekan, debu, atau material tajam dari sampah anorganik yang dapat mempercepat risiko kerusakan, dan pada akhirnya meningkatkan biaya perawatan.

Melalui bantuan yang diberikan oleh PSC, kendaraan operasional Yayasan Pulo Kambing kini telah dilengkapi dengan teralis yang berfungsi menjaga kestabilan dan keamanan muatan selama proses angkut, serta karpet pelapis alas bak yang mampu menahan muatan sampah agar tidak merusak bagian dasar kendaraan. Langkah sederhana namun strategis ini terbukti memberikan perubahan signifikan dalam hal efisiensi operasional dan perlindungan lingkungan. Proses pengangkutan kini dapat dilakukan dengan lebih aman, tertutup, dan bersih, mengurangi potensi kebocoran dan menciptakan pengalaman kerja yang lebih nyaman bagi petugas lapangan.

Tidak hanya memberikan manfaat teknis, bantuan ini juga memperkuat kapasitas kelembagaan Yayasan Pulo Kambing dalam menjalankan

program-program pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Dengan armada yang lebih terlindungi dan handal, yayasan dapat melanjutkan kegiatan rutin seperti pemilahan, penjemputan, dan penjualan sampah anorganik dengan jangkauan yang lebih luas dan kualitas layanan yang lebih baik. Langkah ini juga berkontribusi pada peningkatan nilai ekonomi dari sampah yang terkelola secara optimal, sekaligus mendukung pengurangan jumlah sampah plastik yang berakhir di lingkungan terbuka atau bahkan mencemari perairan.

Kegiatan lain yang juga tetap berjalan yaitu sosialisasi dan edukasi terkait pengelolaan sampah tidak hanya dilingkungan sekitar namun juga di perusahaan maupun beberapa sekolah bahkan bermitra dengan bank sampah lain di luar wilayah mereka. Selain itu, pengelola Bank Sampah Gunung Emas juga memberikan pembekalan berupa peningkatan kapasitas kepada pengurus mitra bank sampah yang didampingi terkait manajemen pengelolaan bank sampah yang baik, sistem administrasi/pembukuan serta melakukan pendampingan. Melalui mekanisme ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pengelola bank sampah sehingga mampu mengelola organisasinya secara lebih profesional, transparan dan berkelanjutan.

Kolaborasi antar wilayah dan sektor ini juga mendorong terbentuknya jaringan pengelolaan sampah yang saling mendukung, memperluas jangkauan dampak, serta memperkuat rantai pasok material dari mitra lokal ke mitra industri.

Dukungan yang diberikan bukan sekadar bersifat teknis namun telah mewujudkan kolaborasi riil yang memperkuat ekosistem pengelolaan sampah lokal. Melalui intervensi yang tepat sasaran, inisiatif ini telah mendorong efisiensi operasional, mengurangi timbulan sampah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Langkah-langkah sederhana yang telah dilakukan ini membuktikan bahwa bila dijalankan secara konsisten dan melibatkan masyarakat, mampu memberikan perubahan signifikan bagi lingkungan dan ekonomi lokal.



# BANK SAMPAH INDUK KUMALA

## OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MELALUI PENINGKATAN KAPASITAS DAN LAYANAN BSI KUMALA

Bank Sampah Induk Kumala merupakan bank sampah induk mandiri pertama di Jakarta Utara yang disahkan pada Maret 2023. Berlokasi di Jl. Budi Jaya No.44, RT.1/RW.8, Sungai Bambu, Kec. Tj. Priok, Jakarta Utara. Kolaborasi berlanjut pada pertengahan tahun 2024, BSI Kumala—sebagai mitra pelaksana Program *Plastic Smart Cities* melaksanakan serangkaian kegiatan penguatan sistem pengelolaan sampah di tiga wilayah administratif Jakarta Utara, yaitu Kecamatan Tanjung Priok, Kecamatan Cilincing, dan Kecamatan Koja.

Program ini dirancang untuk meningkatkan volume sampah plastik yang dapat dikumpulkan dan dikelola secara berkelanjutan, serta mempersiapkan kemandirian BSI Kumala dalam menjalankan operasional pengelolaan sampah pasca dukungan PSC. Ruang lingkup kegiatan mencakup sosialisasi mengenai pentingnya pemilahan sampah dan pengenalan program PSC, pengumpulan sampah anorganik di wilayah kerja, serta pendampingan kepada Bank Sampah Unit (BSU) yang menjadi mitra jaringan BSI Kumala.

Tahapan kegiatan yang dilakukan dimulai dari proses persiapan program dan sosialisasi ke berbagai pemangku kepentingan, pengembangan sarana dan prasarana, pelaksanaan penjemputan dan pengumpulan sampah plastik, hingga *monitoring*, evaluasi, dan pelaporan hasil kegiatan. Kegiatan sosialisasi berhasil menjangkau 34 unit Satuan Pelaksana (Satpel) Lingkungan Hidup Kecamatan Cilincing, 16 Satpel LH Kecamatan Tanjung Priok, 14 sekolah, serta 9 perusahaan.

Sosialisasi ini tidak hanya memperkenalkan pentingnya pemilahan sampah, namun juga mendorong komitmen pihak-pihak tersebut untuk aktif berkontribusi dalam menyetorkan sampah terpilah kepada BSI Kumala. Hal ini berdampak pada perluasan area layanan dan peningkatan volume sampah yang berhasil dikumpulkan.

Dalam aspek pendampingan kelembagaan, BSI Kumala mencatatkan perkembangan signifikan dengan bertambahnya 29 Bank Sampah Unit (BSU) sebagai mitra baru selama tahun 2024. BSU ini mendapatkan pelatihan terkait pengelolaan bank sampah dan penggunaan Aplikasi Pencatatan Data Sampah (AKSI) untuk pencatatan digital yang telah dikembangkan oleh tim PSC dengan tujuan memudahkan mitra dalam melakukan pencatatan, akurasi data dan nasabah juga dapat mengakses buku tabungan digital secara langsung.

Sampah yang mereka kumpulkan kemudian disalurkan ke BSI Kumala untuk dikelola lebih lanjut. Hasil konkret dari seluruh kegiatan pengumpulan ini tercermin dari capaian total pengumpulan sampah sebesar 48.592,58 kilogram (setara dengan 48,5 ton) selama periode program dari Juni hingga Desember 2025.

Meskipun demikian, BSI Kumala juga menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasi program. Salah satu kendala utama adalah rendahnya volume sampah yang berhasil dikumpulkan jika dibandingkan dengan timbulan sampah di wilayah Jakarta Utara secara keseluruhan. Merespon hal ini, BSI Kumala melakukan koordinasi strategis dengan Kepala Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Utara agar Satpel LH di seluruh kecamatan dapat menyalurkan sampah terpilah ke BSI Kumala. Selain itu, kebutuhan akan peningkatan



© WWF-Indonesia



© WWF-Indonesia



© WWF-Indonesia

sarana prasarana, sumber daya manusia, dan modal usaha juga menjadi perhatian. Mengatasi hal ini, BSI Kumala tengah membangun kolaborasi lebih lanjut dengan pemerintah daerah maupun lembaga swadaya masyarakat (NGO).

Melalui dukungan pendanaan dan pendampingan dari PSC, BSI Kumala akhirnya mampu menjalankan program yang berkontribusi dalam peningkatan kesadaran pemilahan sampah dari sumber—

baik di tingkat rumah tangga, sekolah, maupun perusahaan—dan memperkuat sistem pengelolaan sampah terpilah agar dapat diteruskan ke pihak *offtaker*. Ke depan, tantangan sekaligus peluang yang dihadapi adalah memperluas area layanan penjemputan dan memperkuat kolaborasi lintas sektor agar target pengurangan dan pengelolaan sampah plastik di Jakarta Utara dapat tercapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.

# 3

## RECYCLING VILLAGE (RV)

### MENGGERAKKAN LINGKUNGAN, MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN

*Recycling Village* adalah sebuah merek yang berfokus pada daur ulang sampah plastik dan pemberdayaan perempuan di daerah pedesaan, khususnya di Desa Air Nanningan, Lampung. Sejak dua tahun terakhir, RV telah melakukan kolaborasi bersama dengan *Plastic Smart Cities*. Kemitraan tidak hanya berjalan di Lampung namun juga direplikasi di Jakarta yaitu di Jl. Lenteng Agung Raya No. 38A, Jakarta Selatan.

Program daur ulang sampah plastik dengan tema “*From Trash to Treasure*” Volume II dimulai pada bulan Juni hingga Desember 2024 dengan dukungan dari Program *Plastic Smart Cities* yang berfokus pada pengolahan limbah plastik jenis *Low-Density Polyethylene* (LDPE), *Multi-layer*, *High-Density Polyethylene* (HDPE), hingga *Polyethylene Terephthalate* (PET) yang bersumber dari wilayah Jakarta dan sekitarnya. Tidak hanya fokus pada aspek lingkungan, namun juga mengusung misi sosial berupa pemberdayaan perempuan marginal dan penguatan kerja sama

dengan bank sampah lokal untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Kegiatan ini dibagi ke dalam empat fase utama. Fase persiapan melibatkan perencanaan program, penajakan kemitraan, dan strategi pemasaran produk hasil daur ulang. Fase implementasi mencakup pembelian alat pendukung, pengumpulan sampah plastik, pelatihan *softskill* untuk para penerima manfaat, dan kegiatan produksi yang memasarkan produk daur ulang melalui skema *Business-to-Business* (B2B) maupun *Business-to-Consumer* (B2C). Setelahnya, fase *monitoring* dan evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas produk dan efektivitas program, dan terakhir fase keberlanjutan berfokus pada perencanaan jangka panjang untuk memastikan dampak positif terus berlanjut.

Selama periode program, RV berhasil mendaur ulang sebanyak 760 kg sampah plastik LDPE, setara dengan 31.920 lembar kantong plastik, menjadi produk bernilai seperti tas, dompet, *lan-yard*, dan aksesoris fesyen lainnya. Produk-produk



© WWF-Indonesia



© Dedy Suripto / WWF-Indonesia

ini tidak hanya dipasarkan ke konsumen umum, tetapi juga diminati oleh berbagai perusahaan sebagai souvenir ramah lingkungan, menciptakan peluang pasar yang baru. Selain itu, program ini memberdayakan 13 perempuan marginal sebagai penerima manfaat yang dilibatkan dalam proses produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha.

Tak hanya berfokus pada kegiatan produksi, RV aktif pula mengembangkan kapasitas komunitas melalui *workshop* edukatif dan pelatihan *soft skill* kepada *beneficiaries*—sebagian besar adalah perempuan dan ibu rumah tangga. Selama program berjalan, sebanyak enam sesi pelatihan, telah dilaksanakan dengan tema-tema seperti; keuangan keluarga, *parenting* dan *screen time* untuk anak, kecerdasan emosional, pengelolaan keuangan pribadi, gizi anak, dan *public speaking*.

Kegiatan ini menyasar anak sekolah, mahasiswa, dan masyarakat umum untuk membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan potensi ekonomi dari limbah plastik.

Kedepan, RV merencanakan langkah strategis untuk memperluas pemasaran produk melalui kanal *online* dan toko fisik, menjalin kolaborasi yang lebih luas lagi bersama dengan pemerintah dan sektor swasta, serta mengembangkan teknologi pengolahan sampah yang lebih ramah lingkungan. Selain itu memperluas jaringan mitra dengan

bank sampah, lapak, dan perusahaan pengelola limbah, serta merancang program pelatihan lanjutan bagi masyarakat yang diberdayakan.

Permintaan dari perusahaan terhadap produk souvenir hasil daur ulang plastik menjadi peluang yang membuka pasar baru sekaligus memperkuat pesan lingkungan dalam praktik bisnis.

Kolaborasi ini telah berkontribusi nyata dalam pengurangan sampah plastik yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan meningkatkan nilai ekonomi dari limbah melalui produk yang kreatif dan fungsional. Program kolaborasi yang dilakukan bersama dengan RV ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah plastik bukan hanya menjadi tanggung jawab lingkungan, namun juga peluang ekonomi bagi masyarakat.

Melalui sinergi apik inovasi produk, pemberdayaan perempuan, menjalin kemitraan lintas sektor, inisiatif ini menunjukkan model bisnis yang dapat direplikasi di berbagai daerah. Keberhasilan ini menjadi modal utama untuk mendorong kebijakan yang lebih berpihak pada pengelolaan sampah berbasis komunitas, sekaligus mampu memperkuat kontribusi Indonesia dalam mencapai target pengurangan sampah plastik nasional.



# 4

## LAPAK GUDANG 45

### DUKUNGAN PERALATAN UNTUK EFISIENSI DAN KEBERLANJUTAN

Lapak Gudang 45, yang berlokasi di Kecamatan Cakung, Jakarta Timur, merupakan salah satu mitra Program *Plastic Smart Cities* (PSC) yang mulai berkolaborasi pada tahun 2024 berfokus pada kegiatan pengumpulan dan pengelolaan sampah anorganik, khususnya plastik. Tujuan utama dari kerja sama ini adalah untuk mendukung peningkatan kapasitas operasional Lapak Gudang 45 agar lebih efisien dalam memproses sampah plastik yang telah dikumpulkan, sekaligus memperkuat rantai pasok dengan *oftaker* atau perusahaan daur ulang.

Dukungan hibah yang diberikan PSC berupa mesin press berkapasitas 200 kg dan *hoist crane* yang digunakan untuk mempermudah proses pemindahan bal sampah plastik yang sudah dipadatkan. Sebelum adanya alat bantu ini, proses pemindahan dilakukan secara manual oleh para pekerja, yang tidak hanya memakan waktu tetapi juga berisiko terhadap keselamatan mereka karena beratnya muatan.

Dengan alat ini, proses kerja menjadi lebih cepat, aman, dan penggunaan ruang penyimpanan pun menjadi lebih efisien. Periode kerja sama berlangsung dari Maret hingga Desember 2024, dengan operasional alat dikelola langsung oleh pekerja Lapak Gudang 45.

Hasil dari intervensi ini sangat signifikan. Setelah menerima bantuan hibah dari PSC, total sampah plastik yang berhasil dikumpulkan dan dikelola oleh Lapak Gudang 45 selama tahun 2024 mencapai 808.666 kilogram atau sekitar 808,6 ton. Capaian ini mencerminkan peningkatan produktivitas yang substansial dibandingkan kondisi

sebelum adanya dukungan alat berat. Dengan alur kerja yang lebih efisien, Lapak Gudang 45 dapat menjangkau lebih banyak sumber sampah dan mempercepat proses distribusi ke perusahaan daur ulang.

Dalam keterangannya, pihak Lapak Gudang 45 menyampaikan bahwa bantuan mesin press dan *hoist crane* sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan harian. Secara khusus, *hoist crane* dianggap sebagai alat yang sangat krusial karena membantu pekerja memindahkan bal plastik berat ke truk *oftaker* tanpa harus mengandalkan tenaga manual yang sebelumnya berisiko.

Ke depan, Lapak Gudang 45 akan terus menjalankan operasional dengan mengembangkan kemitraan strategis dengan *oftaker* plastik, guna memastikan bahwa aliran sampah yang dikumpulkan dapat dikelola secara berkelanjutan. Upaya ini sejalan dengan visi PSC dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah plastik yang tidak hanya efektif, tetapi juga aman dan layak secara sosial bagi para pekerja di lapangan.

Secara keseluruhan, dukungan yang diberikan oleh PSC kepada Lapak Gudang 45 terbukti memberikan dampak positif dalam memperkuat sistem pengelolaan sampah plastik, baik dari segi operasional, keselamatan kerja, maupun kontribusi terhadap pengurangan sampah yang berakhir di TPA. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat guna dapat mendorong efisiensi sekaligus memperkuat peran pelaku lapangan dalam ekosistem pengelolaan sampah di Jakarta.



© Julian Hahne / WWF-Indonesia



© Julian Hahne / WWF-Indonesia



© Julian Hahne / WWF-Indonesia



© Julian Hahne / WWF-Indonesia

# 5

## LAPAK UD MULIA JAYA

### MENDUKUNG EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS LAPAK MELALUI ARMADA DAN TIMBANGAN DIGITAL

Sebagai bagian dari komitmen untuk memperkuat pengelolaan sampah anorganik di Jakarta, lapak juga memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan sampah plastik di perkotaan. Bukan hanya mengelola limbah, namun juga menghadirkan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Program *Plastic Smart Cities* (PSC) memberikan dukungan hibah kepada Lapak UD. Mulia Jaya yang berlokasi di KMP Bahari II, Kelurahan Tanjung Priok, Jakarta Utara. Bantuan ini diberikan pada bulan Juli 2024 dan terdiri dari satu unit mobil *pick-up* dan timbangan digital, yang bertujuan untuk mendukung operasional pengumpulan dan pencatatan sampah secara lebih optimal.

Sebelum adanya bantuan ini, proses penjemputan sampah anorganik masih terbatas karena keterbatasan armada, dan beberapa lini lapak belum memiliki alat timbang untuk mencatat data volume sampah secara akurat. Kini, berkat dukungan tersebut, aktivitas penjemputan menjadi lebih intensif dan sistem pencatatan pun menjadi lebih rapi dan efisien. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas layanan lapak dalam mendukung pengelolaan sampah dari hulu ke hilir.

Sejak bantuan diberikan hingga akhir tahun 2024, Lapak UD. Mulia Jaya berhasil mencatat pengumpulan sampah anorganik sebesar 898.177 kilogram atau sekitar 898,17 ton. Sampah tersebut kemudian dikirimkan ke mitra *offtaker* atau perusahaan daur ulang untuk diproses lebih lanjut. Jumlah ini mencerminkan peningkatan signifikan dalam produktivitas lapak setelah menerima dukungan hibah dari PSC.



Pihak lapak menyampaikan bahwa kendaraan *pick-up* yang diberikan sangat membantu memperluas jangkauan penjemputan ke para mitra penghasil sampah anorganik, sementara timbangan digital digunakan di lini pengumpulan yang sebelumnya belum memiliki fasilitas timbang. Dengan sistem yang lebih tertata, Lapak UD. Mulia Jaya kini memiliki kapasitas lebih baik dalam mendukung program pengurangan sampah plastik dan mendorong praktik daur ulang di tingkat komunitas.

Ke depannya, Lapak UD. Mulia Jaya berkomitmen untuk terus menggunakan fasilitas hibah secara berkelanjutan guna memperkuat sistem pengelolaan sampah mereka. Kolaborasi ini membuktikan bahwa intervensi yang tepat dan praktis dapat memberikan dampak besar dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan, sekaligus mendukung tujuan lingkungan yang lebih luas di wilayah perkotaan.





© Julian Hahne / WWF-Indonesia



# 6

## PT STUFFO MAKNA GUNA

### MENGOLAH 474 TON SAMPAH BANNER KAMPANYE POLITIK MENJADI PRODUK BERNILAI

STUFFO adalah merek tas unik, tahan lama, dan artistik yang diinisiasi oleh Stuffolabs. Produk yang dihasilkan dibuat dengan konsep *upcycle*, memanfaatkan kembali material agar memiliki nilai baru. Material yang didapat berasal dari spanduk bekas dari acara seni dan diolah menjadi produk fesyen yang indah dan fungsional, sekaligus menyimpan kenangan dari acara tersebut. Bahan lain yang digunakan adalah plastik bekas yang dilelehkan (*fused plastic bag*) sebagai bahan baku, sebagai wujud komitmen untuk menjaga lingkungan dari tumpukan sampah plastik.

Tingginya volume limbah spanduk kampanye politik setiap periode pemilu menjadi tantangan serius mengingat seringkali tidak tertangani dengan baik. Menyadari potensi dampak negatifnya terhadap lingkungan, STUFFO menaruh perhatian khusus pada isu ini dan melihat peluang untuk memberikan solusi kreatif. Sejalan dengan visi dan misi *Plastic Smart Cities* (PSC) dalam mencegah kebocoran sampah plastik ke alam maka STUFFO sangat antusias dalam kolaborasi ini.

STUFFO yang berlokasi di Jl. Durian No.30a 4, RT.4/RW.4, Jagakarsa, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, hadir dengan pendekatan inovatif dan berkelanjutan untuk menangani persoalan tersebut. Selama sepuluh bulan, dari Maret hingga Desember 2024, STUFFO berhasil membuktikan bahwa limbah banner tidak harus berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), melainkan bisa diberi kehidupan kedua sebagai produk yang bernilai ekonomi.





Dalam pelaksanaannya, STUFFO membangun kemitraan dengan berbagai pihak seperti instansi pemerintah, percetakan, dan penyelenggara acara. Hasilnya, mereka berhasil mengumpulkan 474,62 ton limbah banner dari wilayah Jakarta, Kota Depok, dan Kota Bogor. Koleksi limbah dilakukan melalui sistem penjemputan langsung dan juga pengiriman dari mitra ke lokasi pengolahan.

Tak hanya berhenti pada pengumpulan, STUFFO juga mendaur ulang 113,98 ton limbah banner menjadi produk kreatif dan fungsional. Melalui proses daur ulang ini, STUFFO berhasil menciptakan tiga jenis produk berbeda yang telah diperkenalkan kepada masyarakat luas sebagai bagian dari kampanye edukasi dan promosi. Upaya ini tidak hanya mengurangi beban lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi melalui pengembangan produk berbasis limbah.

Melihat tingginya volume limbah yang berhasil dikumpulkan dan potensi kreatif yang dihasilkan, PT STUFFO Makna Guna berkomitmen untuk melanjutkan program pengumpulan dan daur ulang di tahun berikutnya. Fokusnya akan tetap pada pengolahan limbah banner dari berbagai sumber, termasuk event dan percetakan, serta pengembangan produk-produk baru yang dapat diterima oleh pasar.

Inisiatif ini menjadi keberhasilan nyata bahwa kolaborasi dan inovasi dapat menjadi solusi konkret terhadap persoalan sampah visual kota. STUFFO bukan hanya sekadar pengelola limbah, tetapi juga agen perubahan yang mengubah limbah menjadi peluang dan mengajak masyarakat untuk melihat sampah—khususnya banner—sebagai bahan baku, bukan beban.

# 7

## KOLABORASI SOSIAL BERSKALA BESAR (KSBB)

### TPS3R JOE: MODEL TRANSFORMASI PENGELOLAAN SAMPAH KOTA MELALUI KOLABORASI MULTIPIHAK MENUJU JAKARTA BERKELANJUTAN

Di tengah padatnya kawasan permukiman Jakarta Selatan, sebuah transformasi besar tengah dilakukan untuk mengubah cara pandang masyarakat dalam pengelolaan sampah. Terletak di jantung Jakarta Selatan, tepatnya di Jalan Joe, Kelurahan Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce-Reuse-Recycle* (TPS3R) Joe kini menjadi pusat inovasi baru dalam pengelolaan sampah kota.

Beroperasi di atas lahan seluas 1.571 meter persegi, TPS3R Joe melayani sekitar 7.796 kepala keluarga dari 26 RW di lima kelurahan: Srengseng Sawah, Cipedad, Jagakarsa, Ciganjur, dan Lenteng Agung. Tak kurang dari 51 ton sampah per hari masuk ke lokasi ini, dengan proporsi terbesar berasal dari sampah makanan (41,15%), diikuti oleh sampah plastik (24,15%), plastik kresek (5,21%), dan residu (19,68%).

TPS ini merupakan hasil kolaborasi multipihak antara Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, PT Nestlé Indonesia, PT Waste4Change Alam Indonesia, dan Yayasan WWF Indonesia melalui inisiatif Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB). Kerja sama ini mencakup perencanaan, pembangunan infrastruktur, edukasi kepada masyarakat, hingga pemantauan dan pelaporan yang sistematis.

Fasilitas TPS3R Joe didesain dengan kapasitas pengolahan hingga 42 ton sampah per hari. Setiap sampah yang datang akan ditimbang, lalu masuk

ke *conveyor belt* untuk dipilah oleh operator. Proses ini menghasilkan tiga kategori sampah: bahan ekonomis yang dijual ke *offtaker*, limbah organik yang dikirim ke peternakan *maggot* (BSF), dan material RDF (*Refused Derived Fuel*) untuk bahan bakar industri semen. Residu yang tersisa akan dikirim ke TPA Bantar Gebang.

Pada Desember 2024, proses *commissioning* telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Dari 50,9 ton sampah yang masuk, sekitar 51,84% berhasil dikelola secara efektif—di mana 26,92% berupa sampah anorganik dan sisanya 73,08% adalah sampah organik yang dikelola untuk dimanfaatkan kembali.



© Dedy Satripto / WWF-Indonesia

Ke depan, upaya optimalisasi teknis akan terus dilakukan. Pelatihan lanjutan bagi operator, *commissioning* tambahan untuk mengevaluasi kinerja mesin hingga kapasitas penuh (40 ton/hari), serta rencana peresmian fasilitas di bulan Agustus 2025 menjadi langkah strategis yang tengah disiapkan.

Menurut para mitra, kolaborasi ini menjadi model nyata dari implementasi Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengawasan tata kelola sampah.

Lebih dari sekadar fasilitas pengolahan, TPS3R Joe telah menjadi percontohan bagaimana integrasi teknologi, kelembagaan, dan partisipasi publik dapat mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Tak hanya itu, kolaborasi ini juga melahirkan tiga fokus aksi penting: pengembangan *pilot project* TPS3R, penguatan Bank Sampah, dan pendampingan terhadap Badan Pengelola Sampah berbasis RW—sebuah

model pengelolaan yang menyentuh hingga ke level akar rumput.

Dengan semangat kolaborasi dan inovasi, TPS3R Joe menunjukkan bahwa solusi terhadap krisis sampah bukanlah wacana, tapi kenyataan yang bisa diwujudkan bersama.



© Dedy Surti / WWF-Indonesia



© Dedy Surti / WWF-Indonesia

# RECO CONSORTIUM

## MODEL KOLABORATIF UNTUK MASA DEPAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI PERKOTAAN

Pada tahun 2024, RECO Consortium—yang terdiri dari Rekosistem, PT MLI, dan SweepSmart—bergabung dalam inisiatif *Plastic Smart Cities* (PSC), yaitu inisiatif penting di wilayah Jakarta, Depok, dan Kota Bogor: membangun sistem pengelolaan sampah plastik yang terintegrasi, modern, dan berbasis kolaborasi multipihak. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi timbulan sampah plastik yang mencemari lingkungan, tetapi juga berupaya menciptakan sistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kondisi kerja pelaku sektor persampahan.

Kunci utama dari program ini adalah pendirian Reco Hub, sebuah fasilitas pusat pengelolaan sampah yang memadukan proses pengumpulan, pemilahan, hingga daur ulang plastik bernilai rendah. Jika sebelumnya proses dilakukan secara manual dengan keterbatasan kapasitas, kini sistem ditingkatkan melalui teknologi modern yang mampu mengolah lebih banyak sampah dengan efisiensi yang lebih tinggi.

Dengan pendekatan strategis, program ini memperkuat rantai pengelolaan sampah dari hulu ke hilir. Di tingkat hulu, kapasitas pengumpulan dan pemilahan diperbesar dengan mengoptimalkan operasional bisnis Rekosistem, didukung oleh digitalisasi dan pemetaan data. Sementara di tingkat hilir, pengembangan fasilitas baru dengan teknologi pencucian otomatis memungkinkan plastik bernilai rendah untuk diolah menjadi bahan daur ulang berkualitas tinggi yang dapat terserap oleh pasar industri.

Namun dampak program ini tidak hanya terukur dari sisi teknis. Lebih jauh dari itu, RECO Consortium mendorong penciptaan lapangan kerja

hijau dengan melibatkan tenaga kerja lokal dalam seluruh proses operasional. Sebanyak 50 pekerja baru direkrut dan dilatih, menciptakan standar kerja yang lebih aman, sehat, dan layak di sektor yang kerap dipandang informal ini.

Tak hanya itu, edukasi publik juga menjadi komponen penting dalam strategi perubahan perilaku. Melalui kampanye digital, informasi seputar pentingnya prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) disebarluaskan dan berhasil menjangkau lebih dari 694.000 orang, mendorong partisipasi masyarakat dalam memilah sampah dan mengakses layanan pengelolaan sampah yang kredibel.

Capaian-capaian tersebut memberi gambaran konkret atas efektivitas pendekatan RECO Consortium. Dalam kurun waktu satu tahun, fasilitas MRF yang dibangun telah menyortir 2.163 ton sampah, sementara fasilitas daur ulang berhasil mengolah 1.821 ton plastik bernilai rendah.

Di sisi pengumpulan, program memperluas layanannya hingga menjangkau 3.285 rumah tangga dan 182 unit bisnis, dengan total volume pengumpulan mencapai 3.951 ton.

Melihat hasil tersebut, RECO Consortium meyakini bahwa model ini layak untuk direplikasi di wilayah lain di Indonesia. Tentunya dengan penyesuaian terhadap konteks lokal—baik secara sosial, ekonomi, maupun kebijakan. Replikasi ini diharapkan dapat memperluas dampak lingkungan yang positif, sekaligus membuka lebih banyak peluang kerja dan memberdayakan komunitas lokal.

Untuk menjamin keberlanjutan sistem ini, salah satu fokus ke depan adalah memastikan ketersediaan *offtaker* bagi produk hasil daur ulang. Kemitraan dengan sektor industri hilir menjadi kunci agar plastik daur ulang tidak hanya berhenti di gudang, tetapi benar-benar kembali masuk ke

rantai pasok dan digunakan sebagai bahan baku alternatif yang ramah lingkungan.

Melalui pendekatan kolaboratif, berbasis teknologi, dan responsif terhadap tantangan lokal, RECO Consortium menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah yang lebih baik bukan hanya memungkinkan—tapi juga dapat memberikan manfaat nyata secara lingkungan, sosial, dan ekonomi.



# WASTE4CHANGE

## TRANSFORMASI WASTE4CHANGE DALAM DAUR ULANG PLASTIK FLEKSIBEL

*Waste4change* adalah perusahaan pengelolaan sampah (*waste management*) yang berdiri pada 2014 dan berfokus pada solusi berkelanjutan untuk mengurangi dampak sampah kepada lingkungan. Pada 2024, sebagai bagian dari inisiatif *Plastic Smart Cities* (PSC), *Waste4Change* memperkuat komitmennya dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah plastik yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Melalui dukungan program ini, *Waste4Change Supplier Partnership* (WSP) mendapat bantuan strategis berupa peningkatan kapasitas fasilitas, penyediaan mesin pencacah plastik, dan perluasan area gudang untuk mendukung operasional jangka panjang.

Transformasi ini bertujuan meningkatkan kapasitas operasional WSP, memastikan mitra mendapatkan pasokan material plastik berkualitas, serta mengintegrasikan proses operasional WSP ke dalam sistem kredit plastik oleh *rePurpose Global*—sebuah pendekatan yang mendorong nilai ekonomi dan tanggung jawab lingkungan dalam satu rantai.

Program peningkatan kapasitas *Waste4Change* melalui inisiatif *Plastic Smart Cities* (PSC) dijalankan secara bertahap dan strategis sepanjang tahun 2024. Pada fase awal (Januari–Februari 2024), kegiatan difokuskan pada proses pengumpulan awal dan pengujian sistem. Sebanyak 81,45 ton sampah plastik fleksibel berhasil dikumpulkan, menjadi dasar dalam menyusun strategi peningkatan kapasitas dan efisiensi operasional ke depan. Fase ini menjadi titik tolak penting untuk menilai kesiapan sistem dalam skala lebih besar.

Memasuki fase peningkatan infrastruktur (Maret–Juli 2024), program menunjukkan progres signifikan. Volume pengumpulan meningkat

menjadi 223,71 ton, seiring dengan pembangunan fasilitas yang telah mencapai 70%. Penyusunan tata ruang dan pembangunan unit baru di WSP Agus turut memperkuat kesiapan operasional. Salah satu capaian penting adalah keberhasilan *commissioning test* pada satu line mesin pencacah plastik, dengan hasil maksimal 650 kg per jam, yang menandai kesiapan sistem untuk beroperasi penuh dengan kapasitas lebih besar.

Selanjutnya, pada fase operasional penuh yaitu Agustus–Oktober 2024, *Waste4Change* mulai menunjukkan dampak nyata dalam skala lebih luas. Selama periode ini, sebanyak 501 ton sampah plastik berhasil dikumpulkan, dengan 280 ton di antaranya didaur ulang. Dua line mesin pencacah yang telah dipasang berhasil melalui proses *commissioning* dan mulai beroperasi dengan baik, yang berdampak langsung pada peningkatan kecepatan daur ulang serta pasokan material yang lebih stabil kepada mitra industri hilir.



Puncak capaian terjadi pada fase ekspansi dan penguatan sumber daya manusia yaitu pada periode November–Desember 2024. Total 1.114,5 ton plastik berhasil dikumpulkan, dan 1.024,6 ton di antaranya berhasil didaur ulang, mencerminkan efisiensi operasional yang telah dicapai. Untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan, satu unit WSP tambahan ditambahkan guna memperluas jangkauan layanan. Selain itu, aspek keselamatan kerja juga menjadi prioritas, dengan dilaksanakannya pelatihan keselamatan bagi operator sebagai bentuk perlindungan tenaga kerja sekaligus peningkatan standar operasional

Transformasi yang dijalankan oleh *Waste4Change* melalui program ini tidak hanya memperluas kapasitas teknis, tetapi juga meningkatkan kualitas manajemen operasional dan kesejahteraan tenaga kerja. Model ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang didukung oleh inovasi teknologi dan pendekatan berbasis data mampu meningkatkan efektivitas daur ulang plastik fleksibel di tingkat lokal.



© WWF-Indonesia



© Julian Hahne / WWF-Indonesia

# PT KITA BUMI GLOBAL (KIBUMI)

## PEMBERDAYAAN DAN DIGITALISASI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK

Di tengah dinamika kehidupan perkotaan, tantangan pengelolaan sampah plastik menjadi salah satu isu utama yang membutuhkan solusi inovatif dan berkelanjutan. PT Kita Bumi Global (KIBUMI) merupakan *startup* asal Tangerang, Banten yang didirikan pada 2020 yang berfokus di bidang pengelolaan sampah dan penguatan ekonomi sirkular berbasis teknologi. Dengan visi menciptakan sistem rantai pasok daur ulang yang lebih efisien dan berkeadilan, KIBUMI mengambil peranan sebagai agregator yang menjadi penghubung antara pemulung, lapak dan industri daur ulang.

Sebagai mitra dalam inisiatif *Plastic Smart Cities-WWF Indonesia*, KIBUMI berperan aktif menjawab tantangan ini melalui sebuah program komprehensif yang tidak hanya berfokus pada peningkatan volume daur ulang, namun juga menitikberatkan pada pemberdayaan pekerja sektor persampahan dan penerapan teknologi digital sebagai fondasi transformasi.

Program dimulai dengan visi yang jelas dan ambisius yaitu membangun ekosistem pengelolaan sampah yang efisien, transparan, dan inklusif. KIBUMI menetapkan target pengumpulan sampah plastik minimal 8.100 ton dalam satu tahun pertama, sekaligus meningkatkan kesejahteraan para pengepul dan pekerja lapak dengan target kenaikan pendapatan 10% serta penurunan biaya operasional sebesar 10%. Selain itu, agenda program ini juga bertujuan mengintegrasikan teknologi digital melalui pelatihan dan penggunaan aplikasi ERP dan POS kepada sedikitnya 100 pengepul dan stafnya.

Perjalanan transformasi ini dimulai pada awal 2024 melalui seleksi yang ketat terhadap mitra pengembang sistem digital. PT Mehuli Data Media

terpilih sebagai penyedia solusi ERP dan POS yang akan menjadi tulang punggung digitalisasi proses bisnis pengepul. KIBUMI kemudian mengawali langkah besar dengan penandatanganan nota kesepahaman bersama 18 pengepul dan mengadakan lokakarya *kick-off* di Jakarta sebagai momen awal kolaborasinya.

Setelah tahap pertama terbentuk dan berjalan, program memasuki fase percepatan pada Juli 2024. Jumlah pengepul yang bergabung bertambah signifikan menjadi 58 orang, dan pengumpulan sampah plastik mencapai 1.877 ton. Kegiatan pelatihan untuk pelatih (*Training for Trainers*) diadakan untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif dan berkelanjutan. Bersama dengan itu, KIBUMI mengembangkan kurikulum pelatihan Health, Safety, and Environment (HSE) serta manajemen bisnis, memberikan para pengepul alat untuk mengelola usaha mereka secara profesional dan aman.

Pada Oktober 2024 menandai puncak aktivitas pelatihan dan penyempurnaan teknologi, dengan 63 pengepul yang ikut serta dalam 46 sesi pelatihan HSE dan manajemen bisnis, serta penambahan lima pengepul baru, total sampah plastik yang terkumpul meningkat drastis menjadi 4.488 ton. Umpan baik dari lapangan dimanfaatkan untuk menyempurnakan sistem POS sehingga lebih *user-friendly* dan sesuai kebutuhan.

Pada Desember 2024, program mencapai tonggak penting lainnya dengan bergabungnya 37 pengepul tambahan, sehingga menambah total mitra menjadi 100. Volume pengumpulan sampah plastik mencapai 6.354 ton pada tahap ini, sehingga total keseluruhan mencapai 12.719 ton — angka yang jauh melampaui target awal. KIBUMI juga memberikan dukungan signifikan berupa 100 unit telepon genggam dan paket Alat Pelindung Diri (APD) untuk memperkuat kapasitas dan

keselamatan kerja para pengepul. Selain itu, 24 sesi pelatihan tambahan dijalankan, serta uji coba sistem POS yang berhasil menyelesaikan berbagai kendala teknis.

Pencapaian ini tidak hanya berdampak pada angka semata, namun juga mengubah kehidupan banyak pekerja sektor persampahan. Melalui pengelolaan yang lebih efisien dan teknologi yang memudahkan pencatatan dan transaksi, pendapatan meningkat dan biaya operasional menurun secara signifikan, bahkan lebih dari 50% di beberapa lokasi. Program ini menjadi bukti nyata bahwa pendekatan holistik, yang menggabungkan teknologi, pelatihan, dan kemitraan, mampu menciptakan ekosistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan menguntungkan.

KIBUMI menyadari bahwa keberhasilan ini merupakan langkah awal dari perjalanan panjang menuju pengelolaan sampah nasional yang lebih baik. Oleh karena itu, komitmen untuk terus men-

dampingi, memonitor, dan memperluas jaringan kemitraan tetap menjadi prioritas utama. Dengan fondasi yang kuat dan dukungan lintas sektor, KIBUMI optimis dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sirkular yang tidak hanya menjaga lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Melalui praktik pengelolaan sampah yang dilakukan KIBUMI menginspirasi bahwa kolaborasi, inovasi, dan pemberdayaan adalah kunci menghadapi tantangan lingkungan yang kompleks. Semangat dan kerja keras para pengepul dan mitra membuktikan bahwa setiap butir plastik yang didaur ulang adalah langkah nyata menuju masa depan Indonesia yang lebih bersih, hijau, dan berkelanjutan.



# YAKSA PELESTARI BUMI BERKELANJUTAN (YPBB)

## DARI KAMPUS, PERUBAHAN DIMULAI!

Yaksa Pelestari Bumi Berkelanjutan (YPBB) adalah organisasi non profit dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang mendedikasikan diri untuk membantu masyarakat mencapai kualitas hidup yang baik dan berkelanjutan melalui gaya hidup selaras dengan alam.

Sejak tahun 2023, kolaborasi antara Yayasan Pelestari Bumi Berkelanjutan (YPBB) dan inisiatif *Plastic Smart Cities* (PSC) telah membuka ruang partisipatif bagi ratusan anak muda di wilayah Jakarta, Depok, dan Bogor untuk terlibat langsung dalam gerakan pengurangan sampah plastik. Melalui program *Youth Activist* PSC, mahasiswa diajak tidak hanya memahami isu sampah plastik, tetapi juga merancang solusi nyata di lingkungan kampusnya.

Program ini dimulai dengan lomba inovasi perancangan prototipe pengurangan sampah plastik di kampus, yang menjadi pintu masuk perekrutan para *Youth Activist*. Dalam bentuk tim, mereka mengajukan ide dan inovasi yang kemudian didampingi oleh fasilitator untuk diwujudkan menjadi prototipe nyata. Proses pendampingan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis—mulai dari audit plastik, konsultasi sistem, hingga pelatihan advokasi kepada pengelola kampus.

Salah satu puncak dari program ini adalah *Festival Plastic Free Youth Activist*, sebuah perayaan sekaligus ajang deklarasi komitmen kampus terhadap pengelolaan sampah berbasis pengurangan. Dalam festival ini, para *Youth Activist* tidak hanya mempresentasikan hasil inovasinya, tetapi

juga menjadi bagian dari deklarasi lima kampus di Jabodetabek yang menyatakan komitmennya menuju kampus bebas sampah.

Tidak berhenti di festival, pendekatan *Zero Waste Event* juga diterapkan sebagai bukti konsistensi program dalam menginternalisasi prinsip keberlanjutan. Tim YPBB bersama PSC-WWF Indonesia dan pengelola *venue* Ciputra Artpreneur merancang sistem pengelolaan sampah *event* secara menyeluruh, didampingi oleh *waste marshals* dan edukasi langsung kepada peserta.

Capaian program hingga 2024 mencatat keikutsertaan 56 mahasiswa dari enam kampus dengan dampak signifikan. Bila sistem dirancang lalu diimplementasikan secara penuh, diproyeksikan akan terjadi pengurangan sampah kampus sebesar 1.491,9 ton per tahun, termasuk 566,9 ton sampah plastik. Hal ini tidak hanya berdampak pada volume sampah, program ini juga membentuk cara berpikir kritis dan kemampuan advokasi di kalangan muda.

Kolaborasi antara YPBB dan PSC membuktikan bahwa keterlibatan generasi muda adalah kunci dalam membangun masa depan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Dari kampus, perubahan dimulai.



© WWF-Indonesia



© WWF-Indonesia



© XXXXXXX©WWF-Indonesia



© WWF-Indonesia

# YAYASAN GURU BELAJAR

## MENDORONG PERUBAHAN DARI SEKOLAH KE KOMUNITAS YANG LEBIH LUAS

Yayasan Guru Belajar adalah lembaga filantropi yang berdiri sejak tahun 2016 dengan visi memberdayakan para pendidik sebagai agen perubahan. Melalui berbagai program pengembangan kapasitas guru, kepemimpinan pendidikan, dan pendampingan sekolah/madrasah, yayasan ini berkomitmen menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung terwujudnya pengalaman merdeka belajar bagi seluruh anak di Nusantara.

Tahun 2024 menjadi momen penting dalam upaya membangun sistem pendidikan yang lebih berkelanjutan di Indonesia. Melalui kolaborasi antara Yayasan Guru Belajar dan inisiatif *Plastic Smart Cities* (PSC), ratusan pendidik dan siswa di Jakarta, Bogor, dan Depok bergerak bersama dalam Program *Zero Waste School*, sebuah inisiatif transformatif yang bertujuan membangun budaya sekolah bebas sampah.

Sebagai mitra strategis PSC, Yayasan Guru Belajar merancang dan mengimplementasikan program *Zero Waste School* yang menyentuh langsung jantung aktivitas sekolah. Program ini melibatkan tahapan pelatihan, penyusunan modul proyek, pendampingan implementasi, serta seleksi dan publikasi praktik baik dari sekolah-sekolah peserta.

Sekolah dilatih untuk merancang program *Zero Waste* yang kontekstual dan berkelanjutan. Program ini juga mengintegrasikan praktik *Best Management Practices* (BMP) dan mendorong kolaborasi aktif antara guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, fasilitator mendampingi sekolah-sekolah melalui grup diskusi, pelatihan asinkron, serta sesi reflektif dan berbagi antarsekolah.

Program ini berhasil menjangkau lebih dari 1.700 warga sekolah di Depok serta 138 peserta dari Jakarta dan Bogor. Sebanyak 52 modul proyek *Zero Waste School* berhasil disusun dan ditinjau untuk diimplementasikan lebih lanjut, sementara 19 praktik baik terdokumentasikan dan enam di antaranya dipresentasikan dalam ajang Festival Pemimpin Merdeka: Edisi *Zero Waste School*.

Beberapa sekolah peserta menunjukkan pencapaian nyata di SMPN 16 Depok, misalnya, berhasil mengurangi volume sampah plastik harian dari empat tong menjadi dua tong melalui kebiasaan membawa tempat makan dan minum sendiri. Sekolah lainnya menginisiasi program seperti JUMANSA (Jumat Tanpa Sampah), kampanye “Sampahku Tanggung Jawabku”, pembentukan Duta Kebersihan, dan kerja sama dengan Bank Sampah.

Kerja sama ini menunjukkan bahwa membangun kesadaran lingkungan tidak cukup hanya melalui kebijakan formal, tetapi harus ditumbuhkan dari internal/ di dalam komunitas sekolah dengan guru sebagai penggerak utama. Sinergi dengan Dinas Pendidikan di Jakarta, Depok dan Bogor turut memperkuat implementasi dan keberlanjutan program ini.

Program ini tidak hanya menghasilkan capaian jangka pendek, tetapi juga meletakkan fondasi perubahan perilaku jangka panjang dalam pengelolaan sampah di lingkungan pendidikan.

Sebagai tindak lanjut dari berbagai capaian positif sepanjang tahun 2024, kolaborasi Yayasan Guru Belajar dan PSC akan difokuskan pada tiga langkah utama ke depan:

1. Pendampingan lanjutan bagi sekolah peserta, guna memperkuat implementasi dan konsolidasi praktik-praktik baik yang telah dirintis. Pendampingan ini akan membantu sekolah mempertahankan dan mengembangkan program *Zero Waste School* secara lebih mandiri dan berkelanjutan.
2. Penyusunan Buku Panduan Keluarga Bebas Sampah, sebagai upaya memperluas dampak program hingga ke ranah rumah tangga. Panduan ini dirancang untuk menjadi referensi praktis bagi keluarga dalam menerapkan gaya hidup minim sampah yang terintegrasi dengan budaya sekolah.
3. Penyelenggaraan *Festival Zero Waste School* sebagai agenda tahunan, yang berfungsi sebagai ruang berbagi praktik baik, memberikan apresiasi atas pencapaian sekolah, serta memperluas jejaring antarsekolah yang memiliki visi bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah lingkungan.

Kolaborasi antara *Plastic Smart Cities* (PSC) dan Yayasan Guru Belajar (YGB) membuktikan bahwa pendidikan dapat menjadi sarana transformatif dalam menciptakan masyarakat yang sadar lingkungan. Program *Zero Waste School* menjadi bukti nyata bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual mampu mendorong perubahan dari sekolah ke komunitas yang lebih luas. Melalui semangat gotong royong dan keberlanjutan, kolaborasi ini menegaskan bahwa menjaga kelestarian bumi dapat dimulai dari ruang kelas.



# ASOSIASI DAUR ULANG PLASTIK INDONESIA (ADUPI)

## ADUPI DAN TRANSFORMASI SAMPAH PLASTIK: MENGERAKKAN RANTAI DAUR ULANG DARI LAPAK KE TEKNOLOGI

Di tengah meningkatnya kekhawatiran akan darurat sampah plastik di Indonesia, Perkumpulan Daur Ulang Plastik Indonesia (ADUPI) hadir sebagai katalis perubahan. Melalui sebuah program bertajuk Transformasi Rantai Pengumpulan PCR Plastik di Jakarta, Depok, dan Kota Bogor, ADUPI melangkah lebih jauh dari sekadar pengumpulan sampah. Mereka memulai sebuah transformasi menyeluruh—dari penguatan sumber daya manusia, peningkatan kapasitas bisnis lapak, hingga dukungan teknologi mutakhir dan insentif berkelanjutan.

Sejak Maret 2024, ADUPI bersama WWF Indonesia menggulirkan program dalam tiga tahap. Di tahap awal, yang berlangsung hingga Juli 2024, dua *workshop* digelar untuk memperkuat kapasitas para pekerja lapak. Mereka dibekali keterampilan dan pemahaman baru dalam mengelola sampah plastik secara efisien dan profesional. Hasilnya tak main-main—sebanyak 1.008 ton sampah plastik berhasil dikumpulkan hanya dalam empat bulan pertama. Selain itu, bantuan insentif sebesar Rp 3,275 juta per bulan diberikan kepada lima mitra ADUPI sebagai bentuk dukungan keberlanjutan.

Masuk ke tahap kedua (Agustus–Oktober 2024), ADUPI mulai bergerak ke sektor yang selama ini menjadi tantangan terbesar: teknologi. Melalui proses lelang terbuka, mesin-mesin pengolah plastik disiapkan untuk lima mitra terpilih. Empat mitra berhasil menerima dan mengoperasikan mesin

baru, yang langsung berdampak pada efisiensi dan skala pengumpulan. Sampah plastik yang terkumpul melonjak ke 1.263,4 ton. Di saat yang sama, lima sesi pelatihan lanjutan kembali digelar untuk memastikan bahwa peningkatan kapasitas SDM berjalan seiring dengan modernisasi alat.

Puncaknya terjadi pada tahap ketiga di penghujung tahun. Hingga Desember 2024, total 2.188,6 ton sampah plastik berhasil dikumpulkan—melampaui target awal sebesar 1.900 ton. Lebih dari sekadar angka, pencapaian ini menunjukkan bahwa transformasi sistemik di lapangan benar-benar terjadi. Penambahan mesin tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi lapak hingga dua kali lipat, tetapi juga menciptakan peluang kerja baru di sektor informal, memperluas manfaat program ke masyarakat akar rumput.



© ADUPI

Program ADUPI ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah plastik yang efektif tak cukup hanya mengandalkan teknologi, tapi juga butuh investasi pada manusia dan ekosistem pendukungnya. Edukasi, insentif, dan dukungan logistik berjalan beriringan untuk membentuk rantai nilai daur ulang yang berkelanjutan.

Melalui kerja sama dengan berbagai pihak dan pemanfaatan teknologi tepat guna, ADUPI telah memberi contoh nyata bagaimana transformasi pengelolaan sampah bisa dilakukan dari hulu ke hilir. Program ini tak hanya berhasil meminimalkan potensi kebocoran sampah plastik ke lingkungan, tapi juga menjadikan pengelolaan sampah sebagai bagian dari solusi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Ke depan, ADUPI berkomitmen untuk terus memperluas dampak program ini ke wilayah lain, serta memperkuat kolaborasi lintas sektor. Karena dalam ekosistem daur ulang, perubahan tidak hanya dimulai dari sampah, namun melalui cara kita memandang sebuah nilai.







**MENGURANGI KEBOCORAN  
PLASTIK KE ALAM SEBESAR  
30% DALAM JANGKA PENDEK,  
DAN MENCAPAI KONDISI DI  
MANA TIDAK ADA LAGI PLASTIK  
DI ALAM PADA TAHUN 2030.**



Working to sustain the natural  
world for the benefit of people  
and wildlife.

together possible™

[wwf.id](http://wwf.id)

© 2025  
Paper 100% recycled

WWF® and ©1986 Panda Symbol are owned by WWF. All rights reserved.

WWF-Indonesia, Graha Simatupang Tower 2 Unit C 7<sup>th</sup> floor  
Jalan TB Simatupang, Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta 12540  
Tel. +62217829461 Fax. +62217829462

For contact details and further information, please visit [wwf.id](http://wwf.id)